# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan atas pembelajaran peserta didik merupakan harapan bagi semua pendidik dan orang tua didik, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mewujudkan semua harapan itu dengan kerjasama maupun kolaborasi. Pendidik atau guru dan orangtua didik agar dapat memahami dan menyesuaikan peserta didik yang menjadi tanggung jawab bersama. Pemisahan tanggung jawab itu sebenarnya tidak mutlak karena orang tua didik harus mengetahui keadaan peserta didik dan latar belakang. Dengan perubahan kurikulum yang mendadak bagi instrumen pendidikan harus membiasakan perlakuan yang relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar, menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Peserta didik dalam pembelajaran harus dalam suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah, dapat mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak.

Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi, proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam

format ramah otak. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah begitu berat dan menekan kebebasan anak untuk bergerak. Kebutuhan peserta didik dalam melakukan gerak tidak bisa terpenuhi karena keterbatasan waktu dan kesempatan, lingkungan keluarga maupun sekolah lebih mementingkan hasil akademis, memberikan peserta didik tugas-tugas yang menumpuk. Kemajuan teknologi semakin menambah gerak peserta didik semakin berkurang seperti menonton TV maupun video game dan mengakibatkan Kemampuan kemampuan gerak dasar dan kebugaran jasmani peserta didik semakin menurun. Dampak dari kesemuanya akan menimbulkan rasa emosi yang berlebihan, gejolak emosi dapat ditandai oleh berbagai gejala antara lain takut, gusar atau marah, kecemburuan, kebencian, kesedihan kecemasan, ketegangan

Pembelajaran penjasorkes terdapat materi atletik yang merupakan salah satu dasar pembinaan olahraga dan gerak jasmani, maka sangat penting peranan pembelajaran atletik pada peserta didik khususnya di sekolah menengah pertama dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pembelajaran atletik di sekolah menengah pertama merupakan upaya peletakan dasar kemampuan olah tubuh dan olah gerak sehingga dalam proses pembelajarannya menekankan pada faktor kegembiraan pada anak dari permainan gerak dan kegiatan olahraga atletik. Unsur-unsur dalam pembelajaran atletik meliputi nomor jalan, lari, lompat, dan lempar. Lompat jauh merupakan salah satu bagian dalam pengajaran atletik di sekolah menengah pertama sesuai dengan muatan materi Kurikulum KTSP.

Pembelajaran di sekolah menengah pertama dilaksanakan dengan melihat pada keberadaan sarana dan prasarana sekolah yang bersangkutan, kemampuan siswa dan arah pengembangan selanjutnya. Materi yang diajarkan di sekolah menengah pertama merupakan latihan bagi peserta didik untuk melakukan gerakan dasar

Gerak merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada saat anak usia sekolah menengah pertama karena akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, mengingat hal tersebut akan dibutuhkan untuk perkembangan gerak yang sangat penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada perkembangan selanjutnya. Umumnya anak berusia 12-16 tahun pada masa ini akan melanjutkan keterampilan kemampuan gerak dasar yang telah didapat sebelumnya sehingga karakteristik dan kemampuan anak-anak yang mengarah pada aspek edukatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berolahraga, mengembangkan kapasitas fisik secara menyeluruh, memberikan pengalaman gerak yang bermacam-macam agar anak memiliki perbendaharaan gerak yang lengkap dan beragam terutama dalam bentuk-bentuk permainan, selain itu dapat juga mengajar keterampilan dasar/teknik dasar dan tidak kalah pentingnya juga dapat menanamkan kebiasaan dan sikap mental yang baik (disiplin, tekun, semangat, keberanian, berkosentrasi dan kejujuran), anak yang mengalami kematangan kemampuan gerak dasar yang baik akan lebih senang melakukan kegiatan yang melibatkan gerak badannya. Sedangkan kematangan kemampuan gerak dasar yang kurang akan lebih senang melakukan kegiatan yang sedikit melibatkan aktivitas geraknya.

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan berpikir. Gambaran mengenai hasil belajar siswa dapat terlihat di buku laporan semester (buku nilai) yang merupakan hasil evaluasi pembelajaran siswa selama satu semester. Buku rapor memuat nilai akhir semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa selama satu semester yang kemudian semuanya diakumulasi dan dirata-rata sebelum dikonversikan pada kriteria hasil yang sesuai. Kriteria hasil ini biasa digambarkan dalam bentuk ranking. Semakin tinggi rata-rata nilai rapor maka akan semakin baik hasil belajar yang didapat

Pengaruh kemampuan gerak dasar adalah program pengembangan kemampuan jasmani melalui bentuk-bentuk gerakan dasar pada kelas sekolah dasar, selain untuk memberikan pengalaman yang benar juga untuk menanamkan keberanian pada peserta didik. Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologi maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan, peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut melalui antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhaap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran penjasorkes adalah kebugaran jasmani, merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebugaran jasmani, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Permainan dan olahraga,

olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Aktivitas penbangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi hari Selasa, 15 Agustus 2017 mengacu pada kemampuan gerak dasar, kebugaran jasmani dan tingkat kecerdasan emosi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama (SMP IT PAPB) di Kota Semarang. Berdasarkan analisis kesulitan melalui observasi awal peneliti menemukan beberapa kendala antara lain: Dari sampel penelitian ini, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama dalam pembelajaran Penjasorkes belum mencapai hasil belajar, kurangnya prasarana yang berupa halaman sekolah yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Selain itu pembelajaran sangat sulit untuk memberikan materi ajar secara maksimal. Metode pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran disekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama lebih mementingkan bidang akademik dari pada pendidikan non akademik.

Secara umum guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai tugas sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar dimana tugas guru tersebut satu sama lainnya saling menunjang. Guru pendidikan jasmani, olahraga

dan kesehatan berperan sebagai pembimbing agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif sehingga memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak dasar siswa terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMP IT PAPB Semarang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, memperhatikan beberapa faktor yang diduga mempunyai hubungan terhadap pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama perlu dilakukan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang akan di kaji, adapun yang di dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1) Kurangnya prasarana yang berupa halaman sekolah yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik.
2) Pembelajaran sangat sulit untuk memberikan materi ajar secara maksimal.
3) Metode pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah diatas maka perlu dibatasi agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah. Pembatasan masalah dalam

penelitian ini adalah tentag kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar dan hasil belajar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Apakah ada hubungan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar penjasorkes semester ganjil di SMP IT PAPB Kota Semarang?
2) Apakah ada hubungan antara gerak dasar terhadap hasil belajar penjasorkes semester ganjil di SMP IT PAPB Kota Semarang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1) Mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar penjasorkes semester ganjil di SMP IT PAPB Kota Semarang.
2) Mengetahui hubungan antara gerak dasar terhadap hasil belajar penjasorkes semester ganjil di SMP IT PAPB Kota Semarang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber informasi tentang hubungan kebugaran jasmaniterhadap hasil pembelajaran penjasorkes sehingga dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang membutuhkan.

### 1.6.2 Manfaat praktis

1) Menjadi petunjuk dan bahan masukan bagi guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menjadi bahan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG